

Bahaya dan Masalah-Masalah yang Terjadi pada Remaja dan Implikasi Perkembangan Remaja pada Pendidikan

Ramadhan Lubis, Bahuddin Rozi Lubis, Dwi Retno Anjani, Ersya Nabilla Sufi, Latifah Zahara, Nabila Putri Pratama, Siti Aisyah Rahman, Yusra Salsabila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ramadhanlubis@uinsu.ac.id, ersanabillasufii@gmail.com,

bahuddinlubis7@gmail.com, akunlatifah8373@gmail.com,

retnoanjanid@gmail.com, sitiaisyahrahman@gmail.com,

Nabilapratama157@gmail.com, Yusrasalsabillaharahap@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how language influences and the problems that occur in adolescents and the implications of adolescent development for education. Teenagers' relationships nowadays need to get the main spotlight because in this era of global modernization and the depletion of morals and faith of people, especially teenagers today. All of this is very worrying for the nation because it is in the hands of the younger generation that the nation will be carried, the good and bad of this nation really depends on the young generation.

Keywords: Dangers, Problems, and Adolescent Interactions

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bahasa dan masalah-masalah yang terjadi pada remaja dan implikasi perkembangan remaja pada pendidikan. Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama karena pada masa moderenisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Semua ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi mudanya.

Kata Kunci: Bahaya, Masalah, dan Pergaulan Remaja

PENDAHULUAN

Pergaulan remaja adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma yang ada. Masalah pergaulan remaja ini sering kita dengar dilingkungan maupun sosial media. Remaja adalah individu labil yang emosionalnya sangat rentan terhadap pengetahuan yang minim dan teman yang bergaul bebas membuat berkurangnya potensi menciptakan mudah dalam kemajuan jaman. Selama waktu remaja, berbagai perubahan terjadi termasuk perubahan hormon, fisik, fisiko logis, dan sosial. Perubahan yang terjadi disertai dengan kegiatan perkembangan, memastikan bahwa semua pertumbuhan optimal dan bermanfaat bagi anak saat ia sedang berkembang. Pergaulan remaja adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain dan hubungan antar manusia melalui suatu pergaulan (*Interpersonal Reliansionship*).

Remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih

belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi (*High Curiosity*), hal tersebut menjadi penyebab bahwa banyak remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah ia coba sebelumnya.

Remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah dan mereka harus siap dengan segala hal dan siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja merupakan masalah yang sangat krusial dalam kehidupannya, karena keberhasilan dalam menatap masa depannya jika dipengaruhi oleh keberhasilan remaja dalam menjalani perkembangannya.

Bahaya-Bahaya Pada Remaja

Seiring dengan perkembangan fisik yang sangat cepat dapat berakibat pada masa remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri secara baik, sering menimbulkan bahaya-bahaya yang muncul pada masa remaja. Menurut Hurlock tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

- Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.

Selain itu, Hurlock juga berpendapat bahwa terdapat dua bahaya yang dapat muncul pada masa remaja, yaitu:

- Bahaya fisik, yaitu bahaya yang meliputi kematian, bunuh diri atau percobaan bunuh diri, cacat fisik, kecanggungan, dan kekakuan.
- Bahaya psikis, yaitu bersekitar kegagalan menjalani peralihan psikologis ke arah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting.

Adapun bahaya psikologis akibat dari ketidakmampuan penyesuaian diri remaja biasanya ditandai dengan tidak bertanggung jawab, tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, sikap yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, yang menyebabkan remaja patuh mengikuti standar-standar kelompok, merasa ingin pulang bila berada jauh dari lingkungan yang dikenal, terlalu banyak berhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya agar supaya disenangi dan diperhatikan serta menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan memindahkan.

METODE PENELITIAN

Pada pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang

fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi orang dalam keadaan (setting) dimana mereka berada.

Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi melalui Tanya jawab secara langsung kepada informan. Analisis data informan tersendiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak kekedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja merupakan masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa. Masa remaja sering dikaitkan dengan fase sementara atau transisi yang masih membutuhkan arahan orang dewasa karena remaja belum menguasai kapasitas fisik atau psikologis mereka. Masa remaja, menurut psikolog G. Stanley Hall, adalah masa "badai dan stress". Ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode "badai dan tekanan mental", atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya. Hal ini juga disebut sebagai perkembangan remaja yang merupakan merupakan tahap penting dalam kehidupan individu yang ditandai dengan transformasi fisik, emosional, dan kognitif. Remaja berada di persimpangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, di mana mereka menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.

Menurut beberapa uraian diatas, remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan apa yang salah, dan mereka harus siap dengan segala hal, dan siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja sesuai dengan tahun-tahun sekolah menengah. Masa remaja ialah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan perannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa.

Perkembangan remaja pada usia 11, 12, 13 hingga 14 tahun dikatakan sebagai fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan *reflektivenes* tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak "keren"? dan lain lain.

Selanjutnya, fase remaja ini didahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan, kegaduhan yang sering mengganggu.

Tendens untuk berada dalam suasana ribut dan berlebihan yang bersifat fisik, lebih banyak terdapat pada anak laki-laki. Pada anak perempuan tendens yang serupa manifest dalam ekspresi judes, mudah marah dan merajuk. Kekuatan dan kehebatan fisik makin menjadi perhatian utama, sehingga banyak puber yang menginginkan untuk menjadi bintang pembalap yang dipuja dan dihargai. Pada wanita keinginan untuk mendapat penghargaan dan perhatian ini manifest dalam tendens dandanan yang berlebihan. Mereka mudah terperosok dalam suasana persaingan. Itulah gambaran remaja. Kembali pada fase ini remaja ambisinya meninggi, sering tidak realitis, dan pemikirannya terlalu muluk. Sensifitasnya terhadap penilaian orang lain sangat meninggi, sehingga ucapan-ucapannya yang biasanya 'biasa', pada fase tersebut menjadi terasa menyakitkan atau menyedihkan. Mereka sangat benci bila dianggap sebagai anak-anak, apalagi anak kecil.¹

Masalah-Masalah Yang Terjadi Pada Masa Remaja

Beberapa permasalahan yang sering muncul adalah:

1. Identitas diri dan pengaruh sosial

Remaja seringkali mencari identitas diri mereka sendiri dalam kerangka konformitas sosial (pengaruh sosial). Mereka dapat merasa terbebani oleh ekspektasi dan norma sosial, mengakibatkan konflik identitas yang bisa mempengaruhi kesejahteraan mental.

2. Tekanan akademik dan kecemasan prestasi

Tekanan akademik yang tinggi untuk meraih prestasi sempurna dapat memicu kecemasan dan stres pada remaja. Mereka mungkin merasa tertekan untuk berhasil di sekolah dan menghadapi kecemasan terkait masa depan.

3. Hubungan sosial dan teman sebaya

Pentingnya interaksi sosial dapat mempengaruhi cara remaja membentuk hubungan dengan teman sebaya. Kedekatan dengan teman sebaya dapat memiliki dampak besar pada sikap, perilaku, dan nilai-nilai remaja.

4. Keingintahuan seksual dan identitas gender

Tahap remaja seringkali diiringi oleh eksplorasi identitas seksual dan gender. Mereka mungkin mengalami kebingungan atau ketidakpastian saat menavigasi hal ini.

5. Teknologi dan media sosial

Perkembangan teknologi telah memperluas dunia remaja melalui media sosial. Namun, penggunaan berlebihan dan paparan pada konten negatif juga dapat menjadi permasalahan, termasuk *cyberbullying* dan gangguan tidur akibat kecanduan gawai.

Pada uraian permasalahan yang sering muncul pada remaja memberikan gambaran betapa majemuknya masalah yang dialami remaja masa kini. Tekanan-

¹ Amita Dinda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Vol 1 No.1(2018) hlm 117-120

tekanan sebagai akibat perkembangan fisiologis pada masa remaja, ditambah dengan tekanan akibat perubahan kondisi sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat seringkali mengakibatkan timbulnya masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku.

Pencegahan dan Penanganan

1. Selain memahami gejala-gejala yang memperlihatkan betapa banyaknya remaja yang terjerumus dalam perilaku bermasalah majemuk, orang tua atau pun pendidik perlu mengembangkan program-program yang dapat mengurangi masalah masalah remaja. Diantara program tersebut adalah: Memberikan perhatian yang intensif secara individual. Pada program-program yang berhasil, remaja muda dipasangkan dengan seorang dewasa yang bertanggung jawab.
2. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan banyak agensi di seluruh komunitas. Filosofis dasar dari komunitas adalah pentingnya menyediakan program dan layanan.
3. Identifikasi dan penanganan awal. Merangkul anak-anak dan keluarganya sebelum anak-anak mengembangkan berbagai masalah, atau masih berada di tahap awal dari masalahnya, adalah strategi yang berhasil.

Dalam perkembangan remaja yang penuh gejolak, peranan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan ikut andil besar. Peranan media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran dan majalah juga mempunyai kekuatan yang besar bagi kepentingan yang dominan dalam masyarakat.²

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada bahaya dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja usia (11-14 tahun). Masa remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, sering kali dikaitkan dengan gejolak mental dan konflik. Perkembangan fisik pada masa remaja meliputi pertumbuhan pesat dan munculnya ciri-ciri seks primer dan sekunder. Masa remaja pada awalnya ditandai dengan upaya untuk berkembang sebagai individu yang berbeda.

Permasalahan yang dihadapi remaja antara lain permasalahan pribadi, seperti kondisi fisik dan penyesuaian sosial, serta permasalahan khas remaja, seperti mencapai kemandirian dan kesalahpahaman yang didasarkan pada stereotip yang salah. Bahaya fisik dan psikis pada masa remaja antara lain kematian, bunuh diri, cacat fisik, dan kegagalan menjalani transisi psikologis menuju kedewasaan.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan tiga partisipan: Muhammad Zikra, Rais Nasrullah, dan Muhammad Reyhan. Wawancara terfokus pada pendapat mereka tentang bagaimana remaja berinteraksi saat ini, bagaimana menghindari pergaulan bebas, dan faktor apa saja yang mempengaruhi remaja untuk terjerumus dalam pergaulan yang buruk.

² ohn W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 270

Menurut para peserta, hubungan remaja saat ini dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, yang dapat membuat mereka terpapar konten yang tidak pantas dan tekanan untuk mengikuti tren. Untuk menghindari pergaulan bebas, orang tua harus menjaga anaknya, berkomunikasi dengan anaknya, dan dekat dengan teman anaknya. Faktor yang mempengaruhi anak untuk merokok dan melakukan pergaulan bebas antara lain ingin berpenampilan keren, tekanan teman sebaya, dan kurangnya pendidikan agama.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang kritis dengan perubahan-perubahan substansial yang dapat menimbulkan perselisihan dan bahaya. Masalah pribadi dan tipikal remaja, serta bahaya fisik dan psikologis, harus diatasi untuk menjamin perkembangan remaja yang sehat. Orang tua dan orang dewasa harus memberikan bimbingan, dukungan, dan komunikasi untuk membantu remaja menavigasi fase transisi ini.

Pergaulan remaja yang terjadi pada saat ini sangat menjadi perhatian yang besar bagi orang tua khususnya karena yang melatarbelakangi remaja mengikuti pergaulan bebas karena kurangnya komunikasi dari orang tua terhadap anak dan kurangnya kedekatan antara kedua orang tua dengan anaknya. dan bukan hanya orang tua saja tetapi lingkungan serta teman sebaya juga mempengaruhi pergaulan anak pada masa sekarang ini maka dari itu orang tua sangat berandal besar dalam mendidik anak agar terhindar dari pergaulan remaja yang berujung menjadi pergaulan bebas. dan untuk mencari teman harus memilih teman yang benar-benar bisa membawa dampak yang positif dan menjauhkan kita dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk diri sendiri bisa membentengi diri dengan cara memiliki prinsip dan komitmen terhadap diri sendiri untuk tidak terikut dengan adanya pergaulan bebas yang terjadi pada saat ini. Dan untuk orang tua bisa memasukkan anaknya ke sekolah pesantren untuk mendidik keagamaannya dengan dimasukkannya ke pesantren anak-anak akan lebih terarah dalam memilih pergaulan yang ada di pesantren.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 746 - 752 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.2819

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Nababan, D., & Lina Tarigan, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Beneriah. *Journal Of Healthcare Tecnology Ang Medicine* , 1570-1573.
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja . *jurnal abdimas kesehatan*, 190-193.
- Nur Ridwan, M. (2022). Pergaulan Pelajar Remaja Saat Ini. *Mini Riset Keagamaan*, 1-2.
- Ohn W. Santrock, R. (2002). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.